



## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL SEBELUM DAN SESUDAH BEROPERASINYA PERUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI**

**Dedeh Sri Sudaryanti<sup>a,\*</sup>, Yuyun Yuniasih<sup>b</sup>, Mira Rahmawati<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

[\\*dedehsri@unsil.ac.id](mailto:*dedehsri@unsil.ac.id)

*Diterima: Januari 2022. Disetujui: Mei 2022. Dipublikasikan: Mei 2022.*

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research was to find empirical evidence whether there are differences in the financial performance of conventional commercial banks in terms of after the emergence of information technology-based companies (Financial Technology) based on fintech regulations issued by the OJK in 2016. The financial performance measures used are the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Ratio of operational costs to operating income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR). Data and information in the form of financial ratios of 88 conventional commercial banks were obtained from the website of the Financial Services Authority (OJK) with the analytical method used was the Wilcoxon signed rank. The results showed that there were significant differences in the financial performance of Conventional Commercial Banks before and after the operation of information technology-based companies.*

**Keywords:** *Fintech*; CAR; ROA; NIM; BOPO; LDR.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum konvensional ditinjau dari setelah munculnya perusahaan berbasis teknologi informasi (*Financial Technology*) berdasarkan regulasi *fintech* yang dikeluarkan OJK pada tahun 2016. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Data dan informasi berupa rasio keuangan 88 bank umum konvensional diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan metode analisis yang digunakan adalah uji beda *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi.

**Kata Kunci:** *Fintech*; CAR; ROA; NIM; BOPO; LDR.

---

## **PENDAHULUAN**

Teknologi makin hari makin bergeser ke arah kemajuan. Bahkan kehadiran teknologi menghasilkan perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk pada sektor keuangan. Kini

siapapun dapat mengirim uang tanpa harus datang ke bank hingga meminjam uang hanya melalui online atau biasa dikenal dengan *fintech peer-to-peer (P2P) lending*.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi, perbankan nasional tengah bergelut menghadapi ketatnya

persaingan di era digitalisasi dengan munculnya *financial technology (fintech)*. Teknologi digital ini membuka kompetisi, sebab perilaku konsumen menuntut perbankan untuk lebih adaptif dengan teknologi digital. Fintech menjadi salah satu inovasi yang disruptif, inovasi yang mampu mengalihkan pasar yang telah ada sebelumnya dengan menawarkan kemudahan, kenyamanan, kepraktisan, efektivitas, dan efisiensi dalam bertransaksi. Inovasi disruptif biasanya mengambil alih pasar yang tidak digarap oleh penguasa pasar namun mampu meredefinisikan sistem yang sudah ada atau pasar yang telah ada sebelumnya (Mar'atushsholihah & Karyani, 2021).

Fintech dapat mempermudah akses ke layanan keuangan, mendorong persaingan oleh pemain baru. Untuk bertahan, bank-bank incumbent harus bereaksi, menghadapi tekanan persaingan yang meningkat dan mengadopsi strategi-strategi baru (Navaretti et al., 2018)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator berupaya untuk membuat aturan yang mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mengesahkan regulasi tentang layanan *fintech* melalui Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Menurut peraturan ini, *fintech peer-to-peer (P2P) lending* adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara *kreditur/lender* (pemberi pinjaman) dan *debitur/borrower* (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi. *Fintech lending* juga disebut sebagai layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).

Berdasarkan jenis usahanya, *fintech* terdiri atas beberapa jenis yakni mulai dari *payment* atau pembayaran, *peer to peer (P2P) lending*, manajemen investasi hingga *crowdfunding* atau patungan dana. Dari keempat jenis *fintech* itu, *P2P lending* dan *sistem payment* paling dikenal seiring

makin banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan tersebut.

Pertumbuhan *fintech P2P lending* saat ini makin berkembang pesat dan mudah diakses oleh masyarakat yang masih sulit mendapatkan pinjaman dana dan bagi para pelaku UMKM yang membutuhkan modal untuk pengembangan bisnisnya. Tak hanya para pebisnis UMKM, terdapat juga *fintech P2P lending* yang memberikan akses pinjaman bagi mereka yang membutuhkan dana untuk pendidikan dan perawatan kesehatan dengan standarnya masing-masing, mulai dari kelayakan kredit pinjaman, nominal dan tenor pinjaman, suku bunga, hingga tingkat keamanan. Hasil penelitian (Mukhtar & Rahayu, 2019) menunjukkan bahwa peran perusahaan *Fintech Peer to Peer Lending* dapat menjadi alternatif solusi peminjaman modal yang mudah, cepat, aman bagi UMKM.

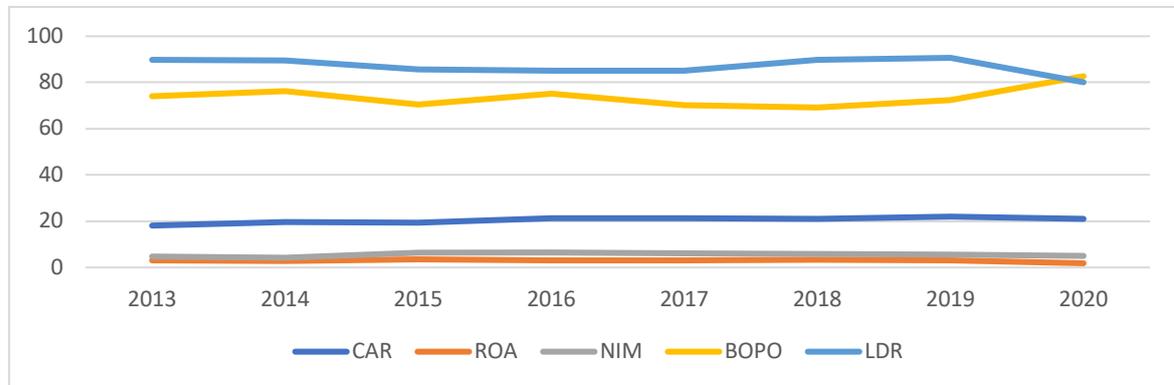
Data OJK menunjukkan sampai dengan 19 Februari 2020, total jumlah penyelenggara *fintech* terdaftar dan berizin adalah sebanyak 161 perusahaan. Berdasarkan data pada Desember 2019 jumlah *fintech P2P lending* menunjukkan angka yang terus bertambah pada jumlah pemberi pinjaman (*lender*), jumlah peminjam (*borrower*), dan jumlah penyaluran pinjaman. Tercatat jumlah *lender* meningkat sebesar 192,01%, jumlah akumulasi rekening *borrower* meningkat 325,95% dibandingkan data Desember 2018. Sementara jumlah penyaluran pinjaman meningkat 259,56% atau senilai 81,5 triliun rupiah dari bulan Desember tahun 2018, peningkatan ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan jumlah akumulasi pemberian kredit perbankan (Sutrisno, 2020).

*Fintech Peer to Peer Lending* membuat *platform online* yang menyediakan fasilitas bagi pemilik dana untuk memberikan pinjaman secara langsung kepada debitur dengan *return* lebih tinggi, sedangkan peminjam dana bisa mengajukan kredit secara langsung kepada pemilik dana

dengan syarat yang lebih mudah dan proses yang lebih cepat dibandingkan ke lembaga keuangan konvensional. Ditemukan pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan, efektifitas dan risiko terhadap minat bertransaksi dengan menggunakan fintech (Marias O, 2020). Karena itu,

kehadiran perusahaan *fintech* dapat menjadi ancaman bagi lembaga keuangan konvensional, termasuk perbankan.

Gambar berikut menggambarkan kinerja Bank Umum Konvensional rentang tahun 2013 – 2020:



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, OJK

Gambar 1. Kinerja Bank Umum Konvensional 2013-2020

Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan rasio permodalan minimum yang dimiliki bank. Besar CAR Bank Umum Konvensional tahun 2013 - 2020 tergolong kuat, berkisar antara 18,13 - 21,43%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 disebutkan bahwa penyediaan modal minimum berkisar antara 8-14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) disesuaikan dengan peringkat profil risiko setiap bank.

Rasio *Return on Asset* (ROA) berkisar antara 1,84 - 3,29% menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio ROA maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh bank.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) berkisar antara 4,23 - 6,50% menunjukkan besarnya pendapatan bunga yang diperoleh bank dari pengelolaan aktiva produktifnya, yakni aktiva yang mampu menghasilkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio NIM maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh bank.

Indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan rasio seberapa banyak biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Rasio BOPO Bank Umum Konvensional tahun 2013 - 2020 berkisar antara 70,31 - 82,69% yang menunjukkan bahwa besarnya biaya operasional yang dikeluarkan bank masih lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya operasional.

Indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan aspek likuiditas perbankan. LDR Bank Umum Konvensional tahun 2013 - 2020 berkisar antara 80,11 - 90,65%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, batas bawah LDR ditetapkan sebesar 78% sementara batas atasnya 92% dari jumlah aset yang dimiliki bank. Sehingga pada tahun 2013 - 2020 nilai LDR telah melebihi batas yang ditentukan. Hal ini akan berpengaruh pada likuiditas bank karena jumlah pinjaman

yang disalurkan terhadap jumlah simpanan yang dimiliki bank semakin besar.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan hasil yang ditemukan untuk kinerja keuangan sebelum dan sesudah *fintech*. Menurut penelitian (Kristianti & Tulenan, 2021) bahwa tidak terdapat perbedaan antara ROA dan BOPO sebelum dan sesudah fenomena *fintech*. Hasil ini berbeda dengan yang ditemukan oleh (Mar'atushsholihah & Karyani, 2021) yang menemukan bukti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROA sebelum dan setelah *fintech*. Sementara pada NPL, (Kristianti & Tulenan, 2021) dan (Mar'atushsholihah & Karyani, 2021) menemukan bukti terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL sebelum dan sesudah *fintech*.

Seiring dengan banyaknya masyarakat menggunakan *fintech*, peneliti akan menganalisa apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi (*fintech*) dengan melakukan uji beda terhadap variabel penelitian yaitu rasio keuangan yang merupakan ukuran kinerja keuangan Bank Umum Konvensional pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada rentang waktu penelitian 2013- 2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Rasio Keuangan bank umum konvensional yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan pada website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang laporan keuangannya telah dipublikasikan oleh OJK melalui website resmi OJK periode tahun 2013 – 2020. Terpilih sampel 88 Bank Umum Konvensional dengan data rasio kinerja yang lengkap selama periode penelitian, yang terdiri dari 4 Bank Umum Persero, 24 Bank Pembangunan Daerah, 52 Bank Umum Swasta Nasional, dan 8 Bank Asing.

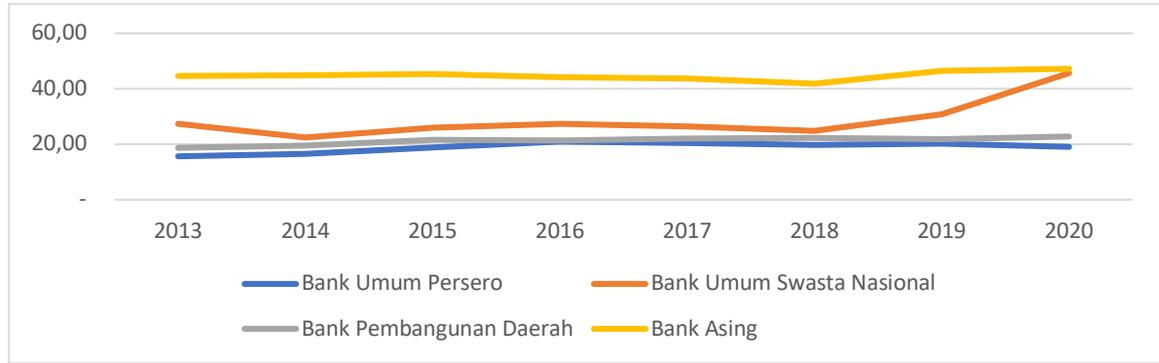
Variabel yang dianalisis adalah rasio kinerja bank umum konvensional yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Teknik analisis data yang digunakan uji sampel berpasangan (*paired sample t-test*) atau *Wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata kinerja keuangan Bank Umum Konvensional antara sebelum beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi (*fintech*) (tahun 2013-2016) dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi (*fintech*) (2017-2020). Apabila hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik yakni *paired sample t-test*. Namun apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Capital Adequacy Ratio*

Nilai rata-rata CAR pada Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikannya pada tahun 2013-2020 terlihat pada gambar berikut:



Sumber: diolah penulis, 2022

Gambar 2. Rata-rata CAR Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikan periode tahun 2013-2020

Untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi (*Fintech*) dilakukan uji beda dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test*, terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Beda Variabel CAR

|                                      |                | Ranks            |           |              |
|--------------------------------------|----------------|------------------|-----------|--------------|
|                                      |                | N                | Mean Rank | Sum of Ranks |
| CAR- Post Fintech - CAR- Pre Fintech | Negative Ranks | 112 <sup>a</sup> | 165,42    | 18.526,50    |
|                                      | Positive Ranks | 240 <sup>b</sup> | 181,67    | 43.601,50    |
|                                      | Ties           | 0 <sup>c</sup>   |           |              |
| Total                                |                | 352              |           |              |

a. CAR- Post Fintech < CAR-Pre Fintech

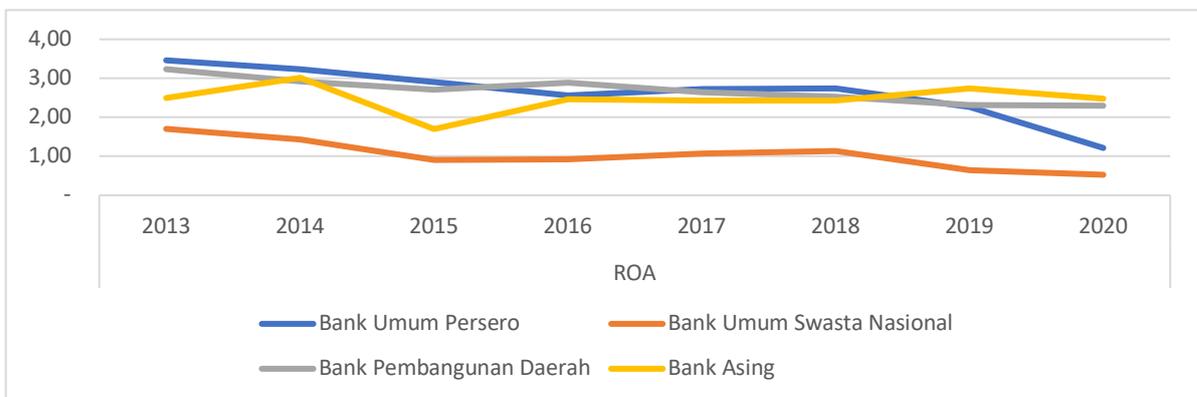
|  |                    |
|--|--------------------|
| b. CAR- Post Fintech > CAR-Pre Fintech |                    |
| c. CAR- Post Fintech = CAR-Pre Fintech |                    |
| <b>Test Statistics<sup>a</sup></b>     |                    |
| CAR- Post Fintech - CAR-Pre Fintech    |                    |
| Z                                      | -6,56 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 | ,000               |

Sumber: diolah penulis, 2022

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata CAR bank umum konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi.

**Return On Asset**

Rata-rata ROA Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikannya pada tahun 2013-2020 terlihat pada gambar berikut:



Sumber: diolah penulis, 2022.

Gambar 3. Rata-rata ROA Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikan periode tahun 2013-2020

Tabel berikut menunjukkan hasil uji beda untuk variabel ROA:

Tabel 2 Uji Beda Variabel ROA

|  |                | Ranks            |           |              |
|--|----------------|------------------|-----------|--------------|
|  |                | N                | Mean Rank | Sum of Ranks |
| ROA- Post Fintech - ROA- Pre Fintech   | Negative Ranks | 232 <sup>a</sup> | 184,86    | 42.886,50    |
|  | Positive Ranks | 120 <sup>b</sup> | 160,35    | 19.241,50    |
|  | Ties           | 0 <sup>c</sup>   |           |              |
| Total                                  |                | 352              |           |              |
| a. ROA- Post Fintech < CAR-Pre Fintech |                |                  |           |              |
| b. ROA- Post Fintech > CAR-Pre Fintech |                |                  |           |              |
| c. ROA- Post Fintech = CAR-Pre Fintech |                |                  |           |              |
| <b>Test Statistics<sup>a</sup></b>     |                |                  |           |              |
| ROA- Post Fintech - ROA-Pre Fintech    |                |                  |           |              |

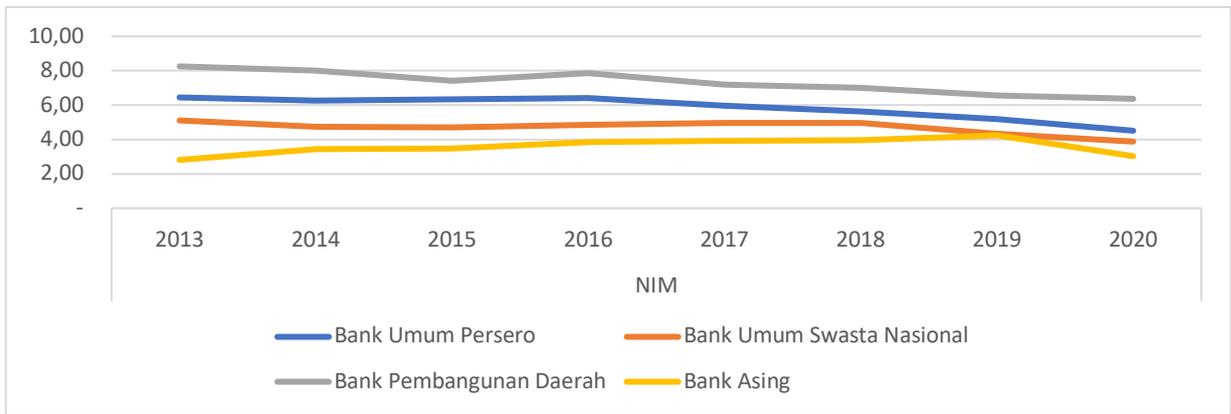
|                        |                    |
|------------------------|--------------------|
| Z                      | -6,18 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000               |

Sumber: diolah penulis, 2022

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata ROA Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi.

**Net Interest Margin**

Rata-rata NIM Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikannya pada tahun 2013-2020 terlihat pada gambar berikut:



Sumber: diolah penulis, 2022

Gambar 4. Rata-rata NIM Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikan periode tahun 2013-2020

Hasil uji beda untuk variabel NIM ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Beda Variabel NIM

|   |                | Ranks            |           |              |
|---|----------------|------------------|-----------|--------------|
|   |                | N                | Mean Rank | Sum of Ranks |
| NIM- Post Fintech - NIM- Pre Fintech    | Negative Ranks | 242 <sup>a</sup> | 186,23    | 45.068,00    |
|   | Positive Ranks | 107 <sup>b</sup> | 149,60    | 16.007,00    |
|   | Ties           | 3 <sup>c</sup>   |           |              |
| Total                                   |                | 352              |           |              |
| a. NIM- Post Fintech < NIM- Pre Fintech |                |                  |           |              |
| b. NIM- Post Fintech > NIM- Pre Fintech |                |                  |           |              |
| c. NIM- Post Fintech = NIM- Pre Fintech |                |                  |           |              |
| <b>Test Statistics<sup>a</sup></b>      |                |                  |           |              |
| NIM- Post Fintech - NIM-Pre Fintech     |                |                  |           |              |

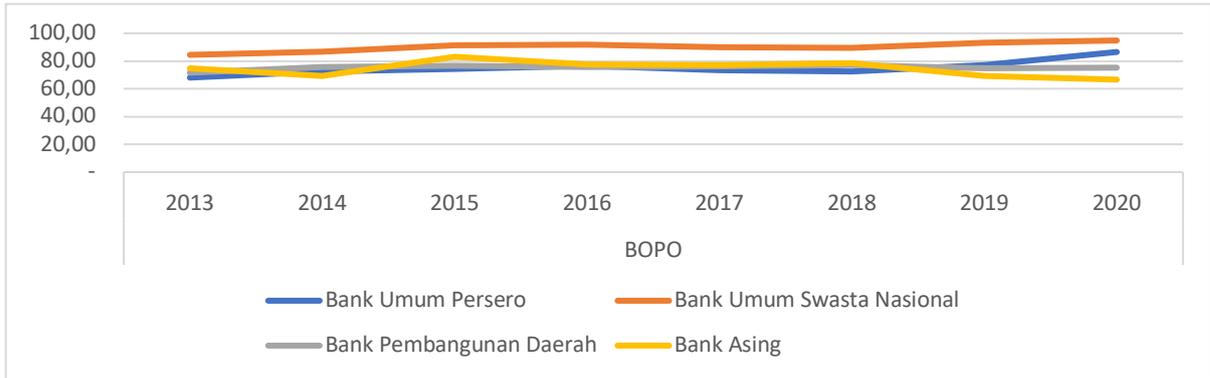
|                        |                    |
|------------------------|--------------------|
| Z                      | -7,70 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000               |

Sumber: diolah penulis, 2022

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata NIM Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi.

**BOPO**

Rata-rata BOPO Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikannya pada tahun 2013-2020 terlihat pada gambar berikut:



Sumber: diolah penulis, 2022

Gambar 5. Rata-rata BOPO Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikan periode tahun 2013-2020

Hasil uji beda untuk variabel BOPO ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Beda Variabel BOPO

| Ranks                                  |                |                  |           |              |
|--|----------------|------------------|-----------|--------------|
|  |                | N                | Mean Rank | Sum of Ranks |
| BOPO- Post Fintech - BOPO- Pre Fintech | Negative Ranks | 148 <sup>a</sup> | 167,17    | 24.741,00    |
|  | Positive Ranks | 204 <sup>b</sup> | 183,27    | 37.387,00    |
|  | Ties           | 0 <sup>c</sup>   |           |              |
| Total                                  |                | 352              |           |              |

a. BOPO- Post Fintech < BOPO- Pre Fintech  
 b. BOPO- Post Fintech > BOPO- Pre Fintech  
 c. BOPO- Post Fintech = BOPO- Pre Fintech

**Test Statistics<sup>a</sup>**  
 BOPO- Post Fintech - BOPO- Pre Fintech

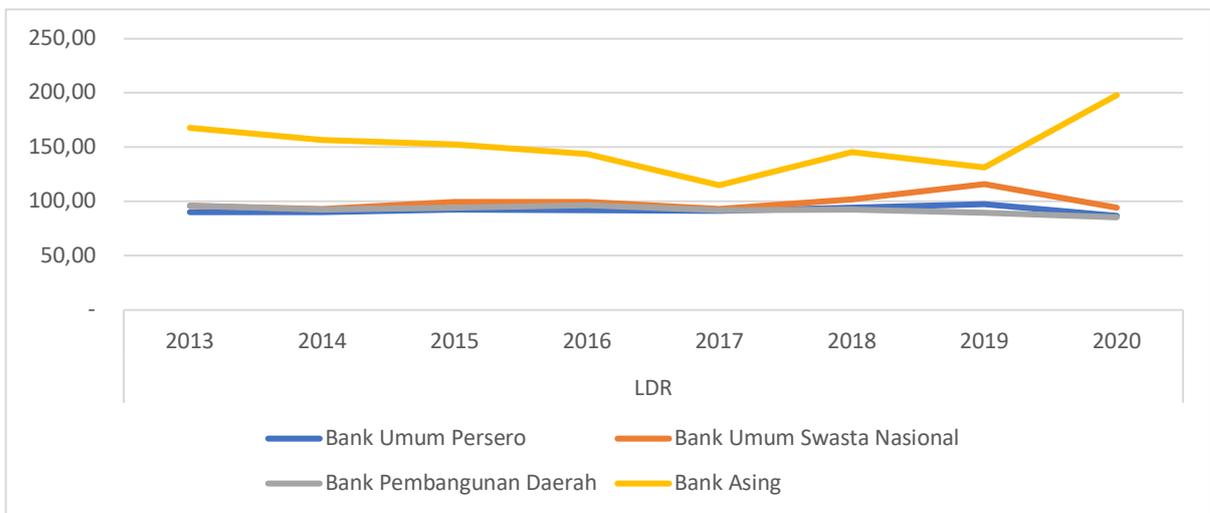
|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -3,310 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,001                |

Sumber: diolah penulis, 2022

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,01 < 0,05, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata BOPO Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi.

**Loan to Deposit Ratio**

Rata-rata LDR Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikannya pada tahun 2013-2020 terlihat pada gambar berikut:



Sumber: diolah penulis, 2022

Gambar 6 Rata-rata LDR Bank Umum Konvensional berdasarkan kelompok kepemilikan periode tahun 2013-2020

Hasil uji beda untuk variabel BOPO ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Beda Variabel LDR

|   |                | Ranks            |           |                     |
|---|----------------|------------------|-----------|---------------------|
|   |                | N                | Mean Rank | Sum of Ranks        |
| LDR- Post Fintech - LDR- Pre Fintech    | Negative Ranks | 197 <sup>a</sup> | 182,60    | 35.971,50           |
|   | Positive Ranks | 155 <sup>b</sup> | 168,75    | 26.156,50           |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup>   |           |                     |
|   | Total          | 352              |           |                     |
| a. LDR- Post Fintech < LDR- Pre Fintech |                |                  |           |                     |
| b. LDR- Post Fintech > LDR- Pre Fintech |                |                  |           |                     |
| c. LDR- Post Fintech = LDR- Pre Fintech |                |                  |           |                     |
| <b>Test Statistics<sup>a</sup></b>      |                |                  |           |                     |
| LDR- Post Fintech - LDR- Pre Fintech    |                |                  |           |                     |
| Z                                       |                |                  |           | -2,569 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                  |                |                  |           | ,010                |

Sumber: diolah penulis, 2022

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,01 < 0,05, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata LDR Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi.

Secara umum tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Konvensional pada periode tahun 2013-2020 berada pada level aman, tercermin dari nilai rata-rata CAR yang berada jauh di atas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) minimal 8% agar dinyatakan sehat menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Pada periode tahun 2013-2016 rata-rata CAR adalah sebesar 25,71% dan naik ke 29,9% pada tahun 2017-2020. Rasio CAR yang tinggi menunjukkan bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberi kontribusi yang tinggi bagi pencapaian laba (Mar'atushsholihah & Karyani, 2021), yang didukung dengan terlaksananya fungsi intermediasi perbankan yang cukup baik dengan rata-rata LDR pada periode tahun 2013-2016 dan periode tahun 2017-2020 ada pada angka 101,45% dan 102,02%.

Dari sisi profitabilitas yang ditunjukkan dengan variabel ROA, NIM,

dan BOPO. Kriteria penetapan peringkat ROA pada bank umum ditetapkan minimal 1,25% untuk dinyatakan sehat. Nilai rata-rata ROA Bank Umum Konvensional pada periode tahun 2013-2016 dan periode tahun 2017-2020 ada pada angka 1,89% dan 1,49%. Artinya kondisi bank umum konvensional berada pada kondisi sehat selama periode tersebut. Nilai ROA juga merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil nilai rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Nilai rata-rata BOPO Bank Umum Konvensional pada periode tahun 2013-2016 dan periode tahun 2017-2020 ada pada angka 82,98% dan 85,05%. Artinya kegiatan operasional bank umum konvensional pada periode tersebut berada pada tingkat efisiensi tinggi.

*Financial technology* merupakan perkembangan inovasi dan teknologi dalam sektor keuangan. Munculnya *fintech* di Indonesia bisa menjadi inovasi disruptif yang mengganggu pemain pasar lama yaitu perbankan. Fitur *fintech* yang memberi layanan yang tak terbatas mampu menyentuh masyarakat yang selama ini kesulitan mengakses pembiayaan formal (*non bankable*). *Fintech* memiliki peran yang sama dengan perbankan yaitu sebagai penyedia jasa keuangan, serta pilihan produk dan layanan yang ditawarkan *fintech* lebih kompetitif. Perbankan terikat dengan aturan dan prosedur yang ketat memiliki keterbatasan dalam melayani masyarakat di daerah tertentu, yang membuat masyarakat mencari alternatif pembiayaan di luar perbankan tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan Bank Umum Konvensional sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi. Sejalan dengan hasil penelitian (Medyawati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *fintech* mempengaruhi

kinerja bank, salah satunya indikatornya adalah profitabilitas.

Sudah adanya pengembangan *fintech* oleh perbankan, namun masih dengan fitur yang relatif terbatas dan umumnya lebih pada layanan fungsi penghimpunan dana seperti pembukaan tabungan, deposito, dan simpanan lain dengan mengembangkan mobile, internet banking atau pun e-commerce. Sementara layanan untuk akses pendanaan masyarakat yang ditawarkan oleh perusahaan *fintech Peer to Peer Lending* relatif lebih mudah dan fleksibel.

Beberapa peneliti menemukan bukti adanya efek penggunaan *fintech* pada kinerja keuangan bank. (Medyawati et al., 2021) menyatakan mobile banking dan internet banking mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, perbankan harus meningkatkan kualitas layanan digital khususnya internet dan mobile banking. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return On Assets (ROA) pada perusahaan sektor retail trade antara periode sebelum dan sesudah penerapan e-commerce (Akbar et al., 2021)

Hasil penelitian (Sudaryanti et al., 2018) menunjukkan penggunaan mobile banking berpengaruh negatif terhadap ROA. Diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini.

Penurunan nilai ROA menunjukkan perbankan belum efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Perbankan belum dapat meningkatkan keuntungan saat mengandalkan *fintech* disebabkan karena layanan *fintech* yang masih terbatas serta memiliki cakupan yang kurang luas, biaya pemeliharaan yang besar, dan kurangnya strategi pemasaran membuat keuntungan yang diterima tidak sesuai yang diharapkan bank. (Kristianti & Tulenan, 2021).

Financial technology yang diimplementasikan memberikan kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang bagi dunia

perbankan secara bersamaan sehingga perbankan harus mampu memperbaiki infrastruktur teknologi informasi agar dapat berkolaborasi dengan *fintech*. Kolaborasi merupakan jawaban terhadap ancaman yang di bawa oleh *fintech*, agar bisa memberikan layanan sefleksibel dan semudah perusahaan *fintech*. Sehingga munculnya fenomena *fintech* tidak mengganggu kinerja keuangan perbankan tetapi menjadi peluang agar perbankan ikut berinovasi dalam teknologi terkait produk dan layanannya sehingga mampu memberikan kekuatan sinergisitas yang maksimal bagi dunia perbankan. (Basuki et al., 2018).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional pada rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum dan sesudah beroperasinya perusahaan berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan pembahasan, keberadaan *fintech* dapat dikatakan menjadi inovasi disruptif bagi perbankan. Keberadaan *fintech* berbanding lurus dengan kebutuhan akan kemudahan dan fleksibilitas aktivitas keuangan yang diinginkan masyarakat. Diharapkan *fintech* menjadi solusi terutama bagi masyarakat yang selama ini kesulitan mengakses layanan perbankan. Perkembangan start-up *fintech* apalagi dengan layanan *peer to peer lending* menjadi ancaman bagi perbankan, meskipun dapat dikatakan bahwa keberadaan *fintech* saat ini belum bisa menggantikan posisi perbankan.

Implikasi dari hasil penelitian ini, perbankan harus terus mengembangkan layanan sistem berbasis *fintech*-nya, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perbankan perlu memberikan perhatian khusus dalam investasi pada bidang

teknologi informasi atau melakukan sinergi dengan *start-up fintech* dalam melakukan layanan perbankan jika system yang dimiliki perbankan belum dapat diandalkan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga tujuan keberadaan *fintech* dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat tercapai.

## REFERENSI

- Akbar, Diana, N., & Afifudin. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Dalam Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03), 23–32.
- Basuki, H, F., & Hartina. (2018). Analisis Swot Financial Technology Pada Dunia Perbankan Di Kota Ambon (Survei Pada Bank Di Kota Ambon). *Jurnal Manis*, 2(1), 60–74.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Kinerja/Article/View/8254](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/kinerja/article/view/8254)
- Mar'atushsholihah, S. N., & Karyani, T. (2021). Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia The Impact Of Financial Technology On The Performance Of Conventional Commercial Banks In Indonesia Shafyra Nuruzzakiyya Mar'atushsholihah \*, Tuti Karyani Pendahuluan Seiri. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 7(1), 450–465.
- Marias O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksimenggunakan Financial Technology. *Jurnal Adminnistrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Medyawati, H., Yunanto, M., & Hegarini, E. (2021). Financial Technology As Determinants Of Bank Profitability. *Journal Of Economics, Finance And Accounting Studies*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.32996/jefas.2021.3.2.10>
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2p). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–16.
- Navaretti, G. B. Mname, Calzolari, G. Mname, Mansilla-Fernandez, J. M. Mname, & Pozzolo, A. F. Mname. (2018). Fintech And Banking. Friends Or Foes? *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3099337>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96–107. [Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jem](http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem)
- Sutrisno, R. A. (2020). Strategi Menyiapkan Kompetensi Sdm Bankir Dalam Disrupsi Era Financial Technology 4.0. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 10(1), 10–21. <https://doi.org/10.52643/jam.v10i1.841>.